

TINGKAT MOTIVASI PETERNAK SAPI JABRES UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN BREBES

Suci Nur Utami¹⁾, M. Dini Adita²⁾

^{1,2)}Fakultas Sains dan Teknologi, Prodi Agribisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Jl. P. Diponegoro KM 2 Pesantunan Brebes, Telp (0283) 619000, email:sucinurutami@umus.ac.id

Abstrak

Ternak Sapi Jabres merupakan Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) lokal yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Brebes. Pengembangan ternak Sapi Jabres akan memberikan kontribusi pendapatan yang besar pada masyarakat. Motivasi peternak diperlukan untuk meningkatkan produktivitas ternak sehingga dapat memberikan kontribusi pendapatan yang baik bagi keluarga petani. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya motivasi peternak sapi Jabres pada daerah sentra peternakan sapi di Kabupaten Brebes. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dengan responden berjumlah 100 orang peternak. Analisis data dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk mengetahui tingkat motivasi peternak sapi Jabres dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara besarnya motivasi peternak di daerah sentra maupun non sentra peternakan sapi Jabres dalam hal *relatedness*. Sebaliknya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam hal *growth*.

Kata kunci: motivasi, peternak, sapi Jabres

Abstract

Jabres Cattle is a local Genetic Resource (SDGT) that has the potential to be developed in Brebes Regency. The development of Jabres cattle will contribute great income to the community. The motivation of breeders is needed to increase livestock productivity so that it can contribute good income to farming families. The purpose of the study was to find out the magnitude of the motivation of Jabres cattle farmers in the central area of cattle ranching in Brebes Regency. The study was conducted using survey methods with respondents numbering 100 breeders. Analysis of the data using the Mann-Whitney test to determine the level of motivation of Jabres cattle ranchers in an effort to increase business productivity. The results showed that there was no difference between the magnitude of the motivation of breeders in the central area and non-center of Jabres cattle ranch in terms of relatedness. On the contrary, there is a significant difference in terms of growth.

Keywords: motivation, breeder, Jabres Cattle

1. PENDAHULUAN

Salah satu faktor penentu pengembangan wilayah di Kabupaten Brebes adalah di sektor peternakan selain di sektor pertanian. Sektor peternakan memiliki peranan strategis dalam peningkatan perekonomian dan pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Brebes. Salah satu contoh peran strategis tersebut adalah fungsi pokok sektor peternakan sebagai sumber penyedia protein hewani yang diperlukan untuk pertumbuhan manusia. Peningkatan konsumsi protein hewani dapat dijadikan sebagai indikator

dalam tingkat kenaikan kesejahteraan masyarakat yang didapatkan dari sektor peternakan.

Peternakan sapi Jabres merupakan salah satu sektor peternakan yang memegang peran penting dalam peningkatan usaha ternak. Selain itu, usaha peternakan sapi Jabres memberikan kontribusi yang tinggi bagi peternak. Populasi peternakan sapi Jabres saat ini berjumlah sekitar 28 ribu ekor ternak yang tersebar di lima kecamatan di Kabupaten Brebes. Kecamatan yang menjadi sentra

peternakan Sapi Jabres adalah Kecamatan Bantarkawung, Ketanggungan, Larangan, Bumiayu, dan Salem.

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dan pendukung keberhasilan usaha peternakan sapi Jabres. Motivasi menjadi suatu pendorong yang sangat kuat bagi para peternak untuk meningkatkan produktivitas usaha. Peternak yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi pula dibandingkan dengan peternak lain. Produktivitas tinggi tentunya akan meningkatkan pendapatan peternak. Alasan terkuat yang mendasari peternak dalam mengembangkan usahanya adalah karena ternak Sapi Jabres dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga peternak (Firman *et al.*, 2010).

Berdasarkan hasil survei awal penelitian, motivasi peternak dalam pengembangan usaha ternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi karena ternak Sapi Jabres telah terbukti memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Potensi pengembangan yang baik tentunya akan meningkatkan peluang pendapatan yang akan diterima oleh peternak (Yuniar, *et al.*, 2015). Berdasarkan penelitian teori kepuasan, seseorang akan meningkatkan motivasi dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan keputusan materiil (Hasibuan, 2014).

Motivasi peternak dalam menjalankan usaha ternak Sapi Jabres dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah lama usaha, dan pendidikan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah modal, jaminan pasar, dukungan pemangku kebijakan, dan ketersediaan sarana produksi ternak (Sumiati, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi peternak sapi Jabres di Kabupaten Brebes.

2. BAHAN DAN METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei non eksperimental yang secara empirik tidak dilakukan kontrol langsung terhadap variabel. Variabel independen berupa lama usaha, usia, pendidikan, modal, jaminan pasar, dukungan pemangku kebijakan serta ketersediaan sarana produksi ternak. Sedangkan variabel dependen berupa besarnya tingkat motivasi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Brebes karena di Kabupaten Brebes merupakan asal plasma nutfah ternak Sapi Jabres sendiri dan berpotensi untuk dikembangkan lanjut.

Pengembangan wilayah sapi Jabres terbagi menjadi wilayah sentra dan non sentra. Wilayah sentra pengembangan ternak Sapi Jabres adalah di kecamatan Bantarkawung karena memiliki populasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain. Wilayah non sentra pengembangan ternak Sapi Jabres adalah Ketanggungan, Larangan, Bumiayu, dan Salem.

2.2 Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 100 orang peternak. Ukuran sampel yang sesuai untuk pengujian dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) membutuhkan 100 sampai dengan 200 sampel responden. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi ternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes. wawancara dilakukan dengan menggunakan bantuan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan terkait penelitian.

2.3 Metode Analisis Data

Besarnya tingkat motivasi peternak Sapi Jabres adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik skoring data ordinal. Dasar pengukuran tingkat motivasi diantaranya *existence needs, relatedness needs, dan growth needs*. Nilai skor tingkat motivasi peternak Sapi Jabres dihitung dengan rumus:

Nilai tertinggi = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah item pertanyaan

Nilai terendah = skor terendah x jumlah responden x jumlah item pertanyaan

Rentang pertanyaan = $\frac{\text{skor tertinggi}-\text{skor terendah}}{4}$

Nilai rendah = skor terendah + rentang

Nilai sedang = skor terendah + 2 (rentang)

Nilai tinggi = skor terendah + 3 (rentang)

Nilai sangat tinggi = skor terendah + 4 (rentang)

Perbedaan besarnya tingkat motivasi peternak Sapi Jabres dianalisis dengan menggunakan analisis *Mann Whitney* uji 2 sampel independen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Ternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes

Sapi Jabres merupakan Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) Lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes dan perlu dilestarikan karena memiliki performans potensi yang cukup baik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2842/Kpts/LB.430/8/2012 tentang Penetapan Rumpun Sapi Jabres, karakteristik Sapi Jabres adalah seragamnya bentuk fisik, daya adaptasi yang baik dengan lingkungan yang terbatas, dan ciri yang berbeda dengan rumpun lain (Lestari, *et al.*, 2014). Ciri khas Sapi Jabres diantaranya bentuk tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan rumpun sapi lain, tidak berpuncuk, serta memiliki tanduk pendek dan runcing (Soeroso & Kurnianto, 2006). Dressing Percentage sebesar 2,60% dan calving interval antara 11 sampai dengan 14 bulan (Aryogi, *et al.*, 2007). Sementara sumber lain ada yang menyebutkan bahwa calving interval Sapi Jabres adalah 18 sampai dengan 21 bulan (Putro, 2013).

Sapi Jabres mengalami peningkatan setiap tahun namun tidak diikuti dengan naiknya daya saing Sapi Jabres di tingkat nasional (Utami, 2019). Pengembangan daya saing ternak Sapi Jabres akan mendukung program swasembada daging nasional dan pengembangan sentra peternakan Sapi Jabres di Kabupaten Brebes (Utami, 2019).

3.2. Responden Penelitian

3.2.1. Usia

Karakteristik internal dari individu yang memberikan pengaruh biologis dan fisiologis peternak adalah usia peternak. Semakin bertambahnya usia, peternak akan dapat lebih memahami terkait adopsi inovasi dalam perkembangan usaha peternakan. Usia juga mempengaruhi peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan oleh peternak Sapi Jabres.

Sebagian besar peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes masuk dalam rentang usia produktif. Persentase peternak dengan rentang usia produktif adalah sebesar 96,78%. Peternak yang rata-rata masuk dalam usia produktif tentunya akan membantu meningkatkan keberhasilan usahanya namun produktivitas kerja akan semakin menurun semakin bertambahnya usia peternak. Semakin tinggi usia maka tingkat kematangan dan kemampuan fisiologisnya juga akan semakin baik. Kemampuan kerja peternak dalam hal ini termasuk peternak Sapi Jabres sangat dipengaruhi oleh usia peternak (Sumiati, 2011).

3.2.2. Jumlah Ternak yang Dimiliki

Pada umumnya peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes memiliki 2 sampai dengan 15 ekor ternak Sapi Jabres. Mayoritas merupakan peternakan rakyat yang tergabung dalam beberapa kelompok ternak.

Jumlah ternak yang dimiliki peternak mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang didapatkan oleh peternak. Peternak Sapi Jabres tergabung dalam beberapa kelompok ternak yang saling mendukung satu sama lain dengan tidak membedakan jumlah ternak Sapi Jabres yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

3.2.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pola pikir peternak. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh peternak, maka akan semakin tinggi pula pola pikir peternak. Peternak dengan pendidikan tinggi akan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai kondisi dan permasalahan yang menimpa usahanya. Pendidikan merupakan sarana belajar yang baik dan peternak akan lebih mampu menerapkan praktik-praktik peternakan modern yang semakin lama semakin berkembang. Keterbatasan pendidikan peternak akan mempengaruhi pola pikir peternak dan terbatasnya wawasan peternak akan metode-metode terbaru dalam perusahaan ternak Sapi Jabres.

Rata-rata pendidikan peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes adalah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap besarnya tingkat motivasi peternak Sapi Jabres dalam pengembangan usaha. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin besar motivasi yang dimiliki oleh peternak dalam mengembangkan usaha ternak Sapi Jabres.

Pendidikan yang semakin tinggi maka daya serap peternak terhadap teknologi terkini juga akan semakin baik, maka akan semakin cepat peternak menerima informasi yang ada terkait perkembangan ternak Sapi Jabres.

3.2.4. Jumlah Anggota Keluarga

Semakin tinggi jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh peternak sedikit banyak akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh peternak. Sebaliknya semakin kecil jumlah anggota keluarga peternak maka akan semakin kecil juga biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Anggota keluarga peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes rata-rata berkisar antara 4 sampai dengan 5 orang. Semakin kecil biaya pengeluaran keluarga, tentunya peternak akan memiliki lebih banyak cadangan dana untuk meningkatkan kegiatan usaha ternak Sapi Jabres yang dimilikinya.

Besarnya tanggungan keluarga yang dimiliki oleh peternak belum begitu signifikan mempengaruhi peningkatan produksi, akan tetapi akan mempengaruhi besarnya tingkat

motivasi yang dimiliki oleh peternak Sapi Jabres (Hendrayani & Febrina, 2009). Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka beban yang ditanggung oleh peternak Sapi Jabres sebagai kepala keluarga akan semakin besar. Sebaliknya semakin kecil jumlah anggota keluarga maka beban yang ditanggung akan semakin kecil.

3.2.5. Lama Pengusahaan Ternak

Lama pengusahaan ternak Sapi Jabres berkaitan erat dengan keterampilan yang dimiliki oleh seorang peternak. Semakin lama pengalaman peternak dalam beternak maka keterampilan akan semakin berkualitas. Lama pengusahaan ternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes rata-rata adalah sekitar 5 sampai dengan 10 tahun.

Pengalaman dalam pengusahaan ternak merupakan modal penting dalam keberhasilan suatu usaha peternakan. Penerapan manajemen yang baik akan mempengaruhi perilaku peternak Sapi Jabres.

3.3. Tingkat Motivasi Peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes

Hasil dari perhitungan besarnya tingkat motivasi peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes secara lengkap ada dalam tabel di lampiran 1.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran besarnya tingkat motivasi peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes diantaranya adalah *existence needs*, *relatedness needs*, dan *growth needs*. *Existence needs* merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki peternak diantaranya adalah tuntutan kebutuhan hidup, pendidikan, dan kebutuhan sekunder contohnya adalah motor untuk transportasi dan *handphone* untuk sarana komunikasi. *Relatedness needs* merupakan kebutuhan peternak terkait hubungan dengan lingkungan sekitar diantaranya adalah hubungan dengan tetangga sekitar, penyuluh dari Dinas, pemerintah daerah, serta dengan sesama kelompok ternak Sapi Jabres. *Growth needs* merupakan kebutuhan peternak Sapi Jabres untuk meningkatkan kesejahteraan, penghargaan dari masing-masing anggota kelompok, serta kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kelompok ternak.

Tidak terdapat perbedaan antara *existence needs* dan *relatedness needs* peternak Sapi Jabres yang ada di daerah sentra peternakan Sapi Jabres maupun di daerah non sentra peternakan Sapi Jabres. Perbedaan ada pada motivasi dalam *growth needs*. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil analisis Mann-Whitney yang menunjukkan nilai $\alpha = 0,005$. Nilai $\alpha = 0,005$ yang kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara *growth needs* peternak yang ada di daerah sentra dengan daerah non sentra ternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes.

Perbedaan tersebut disebabkan karena peternak Sapi Jabres di daerah non sentra memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan di daerah sentra. Hal tersebut dapat terjadi karena umumnya peternak di daerah non sentra merupakan peternak yang masih baru dalam perusahaan ternak sehingga memiliki tingkat motivasi yang lebih tinggi. Hal tersebut erat kaitannya dengan skala usaha ternak Sapi Jabres yang dimiliki oleh peternak. Karakteristik perusahaan ternak antara usaha pokok dan sampingan akan mempengaruhi besar kecilnya skala usaha dan motivasi peternak dalam mengembangkan usahanya (Alam, *et al.*, 2014). Skala usaha yang kecil sejalan dengan produktivitas dan pendapatan ternak yang kecil pula dimana kondisi tersebut akan mendorong peternak untuk memiliki motivasi lebih dalam pengembangan ternak (Dewi, *et al.*, 2016). Faktor lain adalah karena di daerah sentra telah tersedia daya dukung lahan yang secara khusus diperuntukkan untuk peternakan Sapi Jabres sehingga peternak kurang memiliki motivasi untuk pengembangan ternak terutama dalam alternatif pakan untuk peningkatan kapasitas usaha.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam hal *existence needs* dan *relatedness needs* tidak terdapat perbedaan nyata antara daerah sentra maupun di daerah non sentra. Sedangkan untuk besarnya tingkat motivasi apabila berdasarkan

growth needs ada perbedaan yang sangat signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., S, Dwijatmiko., & W, Sumekar. 2014. Motivasi Peternak terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia*, 32(2), 75–89.
- Aryogi, E., Romjali, Mariyono, & Hartati. 2007. *Karakteristik Plasma Nutfah Sapi Potong Lokal Indonesia*.
- Dewi, M. M., Bekti, W., & Hanifah, I. 2016. Motivasi Petani dalam Berusahatani Padi (Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali). *Agrista*, 4(3), 104–114.
- Firman, A., Drajoja, & Hermawan. 2010. Peran Usaha Perbibitan dalam Pengembangan Ternak Sapi Perah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ternak*, 10(1), 7–3.
- Hendrayani, E., & Febrina, D. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak sapi di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*, 6(2).
- Lestari, C., E. Prasetyo., S. Dartosukarno, & E, Riyanto. 2014. Sistem Produksi dan Produktivitas Sapi Jawa Brebes dengan Pemeliharaan Tradisional. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(1), 8–14.
- M. Hasibuan. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Penerbit Bhumi Aksara. Jakarta.
- Putro, H. O. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Jawa Brebes (Jabres) di Kabupaten Brebes*.
- Soeroso, & Kurnianto, E. 2006. Karakteristik Fenotip Warna Bulu pada Sapi Jawa. *Jurnal Agrisains*, 7(1), 52–58.
- Sumiati. 2011. *Analisis Kelayakan Finansial dan Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani dalam Kegiatan Agroforestri*.
- Utami, S. N. 2019. Daya Saing dan Pengembangan Agribisnis Sapi Jawa Brebes sebagai Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) Lokal Kabupaten Brebes. *Peran dan Strategi Sektor Pertanian*

Utami & Adita., 2021

Memasuki Era Industri 4.0, 87–98.

Yuniar, Widiatmaka, & A, F. 2015. Analisis
Potensi Pengembangan Peternakan Sapi

Potong di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal
Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil
Peternakan*, 3(2), 106–112.

Lampiran 1

Tabel 1. Tingkat Motivasi Peternak Sapi Jabres di Kabupaten Brebes

Daerah Sentra Pengembangan Ternak Sapi Jabres				
No	Komponen Nilai	<i>Existence Needs</i>	<i>Relatedness Needs</i>	<i>Growth Needs</i>
1	Nilai Tertinggi	1.155	1.540	1.155
2	Nilai Terendah	165	220	165
3	Rentang Kelas	247,5	330	247,5
4	Nilai Rendah	412,5	550	412,5
5	Nilai Sedang	660	880	660
6	Nilai Tinggi	907,5	1.210	907,5
7	Nilai Sangat Tinggi	1.155	1.540	1.155
Daerah Non Sentra Pengembangan Ternak Sapi Jabres				
No	Komponen Nilai	<i>Existence Needs</i>	<i>Relatedness Needs</i>	<i>Growth Needs</i>
1	Nilai Tertinggi	945	1.260	945
2	Nilai Terendah	135	180	135
3	Rentang Kelas	202,5	270	202,5
4	Nilai Rendah	382,5	450	382,5
5	Nilai Sedang	540	720	540
6	Nilai Tinggi	742,5	990	742,5
7	Nilai Sangat Tinggi	945	1.260	945